

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS)

¹Siti Aghnia Nurhusni, ²Syaefuddin, ³Lesi Oktiawanti, ⁴Lulu Yuliani
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi
Sitiaghnia04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukamaju Kaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha. Kelompok usaha yang dimaksud adalah kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) pengrajin tas Sukamaju Kaler. Permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS) dan peningkatan pendapatan keluarga setelah kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (UPPKS) pengrajin tas Sukamaju Kaler Kecamatan Indihiang, serta peningkatan pendapatan keluarga daripada kelompok UPPKS pengrajin tas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera pengrajin tas. Partisipan dalam penelitian ini meliputi 2 orang anggota kelompok UPPKS pengrajin tas, satu ketua kelompok UPPKS pengrajin tas dan satu pendamping lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil dengan komunikasi yang baik menciptakan kerjasama yang baik pula sehingga memudahkan mencapai tujuan utama yakni peningkatan pendapatan keluarga. Sementara dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik primer, sekunder dan tersiernya sudah sangat terpenuhi sehingga ada peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas ini.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Keluarga, Keluarga Sejahtera

ABSTRACT

This research was carried out in Sukamaju Kaler Sub-District, Indihiang District, Tasikmalaya City regarding the process of community empowerment through business groups. The business group in question is a business group to increase income for prosperous families (UPPKS) Sukamaju Kaler bag craftsmen. The problem in this study is the empowerment process through a family welfare income improvement group (UPPKS) and family income increase after the UPPKS group of bag crafts activities. Based on these problems, this study aims to describe the process of community empowerment through family income improvement business groups (UPPKS) Sukamaju Kaler bag craftsmen in Indihiang District, as well as increasing family income from the bag craftsman UPPKS group. The research method used in this study is descriptive qualitative which describes objectively a process of community empowerment through business groups that increase the income of prosperous families of bag craftsmen. Participants in this study included 2 members of the bag craftsman UPPKS group, one chairperson of the bag craftsman UPPKS group and one family planning field facilitator (PLKB). Data collection is done by means of interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the process of community empowerment in increasing family income is quite successful with good communication creating good cooperation so as to facilitate achieving the main goal of increasing family income. While it was seen from the fulfillment of his life needs, both primary, secondary and tertiary were very fulfilled so that there was an increase in family income after the activities of this bag craftsman UPPKS group.

Keywords: Community Empowerment, family empowerment, prosperous family

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pembangunan identik juga berbicara masalah sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Masalah sosial yang terjadi kerap membuat masyarakat resah dan perlu adanya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Banyaknya masalah sosial ini sangat menuntut untuk terus melakukan pembangunan berkelanjutan. Namun, untuk melaksanakan pembangunan, terarah pada pemberdayaan masyarakat. Mengapa? Karena suatu masyarakat dapat terjadi perubahan sosial melalui pembangunan dengan adanya pemberdayaan terlebih dahulu, dimana pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, itu menurut definisi sederhananya. Sehingga dengan masyarakat yang berdaya akan terciptanya pembangunan masyarakat yang mudah. Sebagaimana disebutkan oleh Mardikanto dan Soebianto (2015:109) bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centre development*). Artinya, suatu pembangunan dapat terjadi dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lebih menekankan dan terarah pada sektor ekonomi, ini terjadi karena masalah sosial dalam kemiskinan, pengangguran dan sebagainya.

Proses pemberdayaan masyarakat tentu dapat dilihat dari kegiatan –kegiatan kelompok yang sekarang ini banyak terbentuk. Salah satunya kelompok usaha, dimana kelompok usaha ini adalah salah satu contoh pemberdayaan masyarakat baik itu merupakan program pemerintah secara langsung maupun program para relawan-relawan atau pekerja sosial. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau yang lebih sering di sebut dengan singkatan UPPKS, merupakan salah satu program pemerintah untuk mendukung program KB yang juga dilaksanakan sebagai salah satu usaha pemberdayaan masyarakat. Sesuai yang di lontarkan oleh BKKBN sendiri bahwa UPPKS adalah kelompok usaha ekonomi produktif, yang beranggotakan sekumpulan anggota keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ini memberi peluang bagi setiap keluarga untuk belajar berusaha, mengelola modal, bermitra usaha, berorganisasi, mempelajari teknis produksi dan belajar menganalisis pasar. Peningkatan dan pematapan kegiatan ekonomi produktif yang diselenggarakan keluarga diyakini akan dapat menjadi faktor pendorong pengembangan wilayah. Kelompok UPPKS sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat melalui keluarga sangat membantu dan mencapai tujuan yang diharapkan untuk kesejahteraan keluarga.

Kota Tasikmalaya adalah kota yang memiliki banyak *home industry*, ini ditandai adanya produk-produk yang dihasilkan dan sudah terkirim ke luar kota. Salah satu kecamatan yang menghasilkan produk hingga sudah terkirim ke luar kota adalah Kecamatan Indihiang. Kecamatan Indihiang ini, menghasilkan banyak produk seperti tas, makanan yang memang produknya sudah terjual hingga luar kota. Disamping kegiatan *home industry* ini, kecamatan Indihiang ternyata memiliki kelompok usaha yang merupakan salah satu kelompok usaha dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), sehingga dengan adanya kelompok ini menunjukkan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS dalam prosesnya, tentu memiliki strategi dan pendekatan. Strategi yang tepat serta pendekatan yang tepat pula menunjukkan seberapa besar kesuksesan yang di raih oleh kelompok itu sendiri.

Peran tiap anggota dalam suatu kelompok UPPKS Sukamaju Kaler tentu juga berpengaruh besar dalam menunjukkan kekompakan dan kemajuan serta kesuksesan yang diraih. Namun, tidak menutup kemungkinan pendamping kelompok memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat sehingga kelompok UPPKS pengrajin tas di Sukamaju Kaler ini berjalan sukses sesuai harapan. Kerja sama yang dijalin antar pengurus, anggota serta pendamping kelompok sebagai pekerja sosial memberikan tanda sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ini berjalan sukses atau tidaknya. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Sukamaju Kaler menunjukkan kekompakan yang baik sehingga kelompok UPPKS ini bisa dikatakan sukses dengan ditandainya pengembangan usaha pengrajin tas yang sudah melambung ke luar kota. Kreatifitas dan pemanfaatan potensi lingkungan juga menjadi salah satu tanda bahwa produk yang baik dihasilkan bukan hanya dari kerjasama antar anggota, pengurus dan pendamping kelompok. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS ini juga membantu mengatasi adanya pengangguran dan meningkatkan pendapatan tiap keluarga yang mengikuti kelompok UPPKS pengrajin tas ini.

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto dan Soebianto (2017:30) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mardikanto dan Soebianto (2017:61) juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberdayakan masyarakat atau memajukan masyarakat yang statis. Maka, pemberdayaan masyarakat ini ditujukan pada masyarakat lemah atau masyarakat yang belum berdaya. Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian juga disampaikan oleh Sumaryadi dalam Suwondo (2017:26-27) yaitu sebagai berikut:

- Terbuka kesadaran dan tumbuh peran aktif, mampu mengorganisir dan kemandirian bersama;
- Memperbaiki keadaan sosial kehidupan kaum lemah tak berdaya dengan meningkatkan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi ke arah swadaya;
- Meningkatkan kemampuan kinerja kelompok-kelompok swadaya dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk memperbaiki produktifitas dan pendapatan mereka.

Program pemberdayaan yang baik harus memiliki sasaran yang tepat dan siap untuk diarahkan, sehingga dengan ini pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan

dengan sistematis dan terstruktur. Sasaran pemberdayaan ditunjukkan agar meningkatkan kinerja yang nyata sesuai dengan keterampilan yang ada sehingga diperoleh perbaikan dalam produktifitas dan pendapatan kelompok.

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan pengertian dari pendapat berbagai ahli. Menurut Suhaemi, Ahmad (2016:55) upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk:

Membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan luar, baik pemerintah maupun organisasi – organisasi non-pemerintah.

Sementara tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistyani (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, baik itu dengan meningkatkan usaha yang ada, mengembangkan potensi yang dimiliki atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dengan adanya pendampingan yang partisipatif. Meningkatkan potensi masyarakat artinya meningkatkan kualitas hidup masyarakat karna dengan potensi itu dapat diadakan suatu tolok ukur untuk menciptakan kreatifitas. Hal ini dapat dilakukan melalui kehiatan swadaya. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut, faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal perlu mendapatkan prioritas. Sementara, dalam penelitian ini tujuan pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah mencapai tujuan dibentuknya kelompok UPPKS pengrajin tas yakni, meningkatkan pendapatan keluarga sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera.

Menurut Sumodiningrat (2000:45), pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan suatu proses yang membutuhkan waktu atau masa. Sementara menurut Edy M, Sungkowo (2017 : 44-45), proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap – tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri yang merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan;
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Kemudian menurut Suharto (2006:67) Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- Pemungkinan: untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- Penguatan: yang memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok-kelompok kuat.
- Penyokongan, yang memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- Pemeliharaan, untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam bermasyarakat.

B. Pemberdayaan Keluarga

Keluarga menurut sejumlah ahli adalah sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi (UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10; Khairuddin 1985; Landis 1989; Day et al. 1995; Gelles 1995; Ember dan Ember 1996; Vosler 1996). Menurut *U.S. Bureau of the Census* Tahun 2000 keluarga terdiri atas orang-orang yang hidup dalam satu rumahtangga (Newman dan Grauerholz 2002; Rosen (Skolnick dan Skolnick 1997) dalam Puspitawati (2013:1).

Keluarga memiliki makna sentral dalam realitas sosial. Dalam ilmu ekonomi dikenal *domestic economy* dan *subsistence economic* yang kajiannya terpusat pada keluarga. Sehingga dengan itu, keluarga merupakan peran utama dalam peningkatan ekonomi di masyarakat. Jika setiap keluarga memiliki ekonomi yang lebih baik otomatis di suatu kampung memiliki masyarakat yang ekonominya lebih maju dan baik.

Peningkatan atau perbaikan dalam ekonomi, sebagaimana di sebutkan bahwa keluarga merupakan domestik ekonomi dan substansi ekonomi memiliki peran dalam peningkatan ekonomi. Dengan itu maka, perlu adanya strategi. Strategi yang dimaksud adalah pemberdayaan keluarga. Sebagaimana Utomo (2014:77) menyatakan bahwa keluarga yang menjadi inti dalam masyarakat dan bangsa sekaligus menjadi fokus pemberdayaan. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat menjadi bidang garapan utama.

Pengertian di atas jelas sekali peran keluarga dalam peningkatan ekonomi melalui pemberdayaannya. Sudah barang tentu, adanya pemberdayaan keluarga ini memiliki tujuan sebagaimana pemberdayaan masyarakat pada umumnya yaitu mencapai kesejahteraan keluarga. Melalui pemberdayaan keluarga ini maka, bisa jadi dalam satu masyarakat di kampung, setiap keluarga yang berpartisipasi dalam pemberdayaan keluarga, menjadi pemberdayaan masyarakat dan menjadikan keluarga sejahtera hingga masyarakat yang sejahtera.

Sebelumnya telah di uraikan mengenai kesejahteraan. Lalu, dari pemberdayaan keluarga sama menghasilkan keluarga sejahtera. Sementara kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe (Suyoto, 2004:53) yaitu pertama, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua, tipe keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Selanjutnya, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) dengan kriteria sebagai berikut:
 - Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
 - Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/ sekolah.
 - Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan
 - Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi sarana pelayanan kontrasepsi.
 - Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 2) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), meliputi:
 - Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah agama.
 - Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur.
 - Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
 - Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan
 - Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - Anggota keluarga umur 10 - 60 bisa, bisa baca tulis latin.
 - PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi.
- 3) Keluarga sejahtera tahap III, meliputi:
 - Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi.
 - Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal.
 - Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio
- 4) Keluarga sejahtera tahap III Plus, meliputi:
 - Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.

- Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

C. *Social Group Work*

Social Group Work didasarkan atas pengetahuan mengenai kebutuhan-kebutuhan manusia untuk berhubungan satu sama lain dan adanya saling ketergantungan di antara mereka. Menurut Wibhawa, B dkk (2010:99) *social group work* merupakan suatu metode untuk memperkecil atau menghilangkan hambatan-hambatan dalam berinteraksi sosial, dan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diterima secara sosial.

Social group work memiliki beberapa tujuan. Menurut Albert S. A. (<http://rumbai.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=9>) tujuan dari *social group work* dalam proses pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

1) Tujuan yang bersifat korektif

Melalui *social group work*, pekerja sosial memberikan pengalaman-pengalaman *restoratif* (perbaikan) dan *remedial* (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu – individu di dalam situasi sosial.

2) Tujuan yang bersifat preventif

Menggunakan *social group work*, pekerja sosial berupaya untuk mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemunduran yang dapat membahayakan bagi keberfungsian sosial klien.

3) Pertumbuhan dan Perkembangan yang Normal

Tujuan ini lebih menitikberatkan pada suatu situasi dan kondisi dimana terjadi masa-masa tertentu dalam siklus kehidupan klien yang menekan kondisi klien.

4) Peningkatan Pribadi

Tujuan ini dapat dilakukan melalui hubungan – hubungan antar pribadi yang berarti dan bermakna serta dapat menstimulasi munculnya perilaku yang adaptif.

5) Tanggung Jawab dan Partisipasi Anggota

Melalui *social group work*, dapat menjadi media untuk menanamkan nilai – nilai demokratis, berlatih untuk bertanggung jawab baik secara individu, anggota kelompok maupun anggota masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dapat menjelaskan atau mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang objek dan permasalahan yang di teliti sebagaimana gambaran tentang proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok UPPKS pengrain tas Sukamaju Kaler Kecamatan Indihiang.

A. Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini sampel di pilih dengan sistem *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.dan jika sampel pertama data yang di

dapatkan belum terasa lengkap, maka akan digunakannya *snowball sampling* dimana penentuan jumlah sampel bermula sedikit kemudian membesar. Dengan mencari informan lain yang dapat melengkapi data sehingga jumlah sumber data akan bertambah dari sebelumnya. Sehingga, partisipan yang dijadikan penelitian adalah pendamping, pengurus dan anggota kelompok UPPKS pengrajin tas. Karena, tiga komponen ini sangat berkaitan langsung dalam pelaksanaan kelompok UPPKS pengrajin tas dana akan mendapatkan data sesuai kebutuhan oleh peneliti sendiri.

1. Pendamping lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Indihiang yang mengetahui seluk beluk program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang terdapat pada program Keluarga Berencana;
2. Ketua Kelompok UPPKS pengrajin tas sebagai perwakilan pengurus Kelompok UPPKS pengrajin tas di Kelurahan Sukamaju Kaler yang lebih mengetahui proses berjalannya kelompok UPPKS pengrajin tas dari awal;
3. Anggota kelompok UPPKS pengrajin tas di Kelurahan Sukamaju Kaler yang memiliki tingkat keaktifan yang tinggi serta dalam berpartisipasi mengikuti pelaksanaan kelompok UPPKS pengrajin tas.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang di peroleh melalui observasi. Lebih lanjut, Sugiyono (2016:226), mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu, observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*Overt Observation and covert observation*), observasi tak berstruktur (*unstructure observation*) maksudnya didalam pengamatan fokus peneliti belum jelas dan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertukar informasi dan pikiran dengan maksud tertentu. Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:231) mendefinisikan interview (wawancara) sebagai berikut: "*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.*" Wawancara biasanya dilakukan sebelum melakukan kajian penelitian lebih lanjut artinya, wawancara ini dilakukan sebagai pendahuluan untuk menemukan masalah yang dapat dijadikan sebagai penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang terjadi sebagai salah satu bukti nyata atau fakta. dokumen di sebut juga sebagai rekaman di masa lalu. Dokumentasi juga merupakan satu metode dari pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data dari berbagai sumber melalui perolehan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data gabungam yang dilakukan secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2016:246) mengemukakan bahwa: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas data tersebut adalah, data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/perification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha pada Kelompok UPPKS Pengrajin Tas Cibungkul Sukamaju Kaler

Sesuai yang di lontarkan Suharto (2006:67), pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- Pemungkinan, untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- Penguatan, yang memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas kelompok-kelompok kuat.
- Penyokongan, yang memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.
- Pemeliharaan, untuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam bermasyarakat.

Hasil penelitian terhadap kelompok UPPKS pengrajin tas berdasarkan teori pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dengan pendekatan 5P, diperoleh sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Berdasarkan penelitian pada kelompok UPPKS pengrajin tas ini pemungkinan terjadi dengan adanya usaha yang telah ada, potensi baik itu dari sumber daya manusia maupun lingkungan sekitar, keinginan masyarakatnya sendiri dan bantuan dengan adanya penyuluhan dari lembaga tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok UPPKS pengrajin tas ini terbentuk karena memiliki potensi, baik itu potensi sumber daya manusianya maupun dukungan dari potensi lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan sudah adanya usaha sebagai pengrajin tas dan limbah-limbah dari produksi kerajinan tas ini yang dapat dimanfaatkan menjadi barang

serupa yaitu tas kecil atau dompet. Pemanfaatan ini merupakan suatu bukti kreatifitas yang dimiliki masyarakat.

b. Penguatan

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perlu di asah untuk memperkuatnya terlebih daam proses memberdayakannya. Sesuai yang dilontarkan Sumodiningrat (2002) dalam jurnal Firmansyah, Hairi (2012:2), Upaya memberdayakan masyarakat harus dilihat dari tiga sisi. Pertama, upaya itu harus mampu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, ia harus memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. ketiga, ia juga mengandung pula arti melindungi.

Sebagaimana hasil penelitian terhadap kelompok UPPKS pengrajin tas membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ini pada prosesnya diperkuat dengan adanya struktur kelompok walaupun struktur kelompok ini sangatlah sederhana, yang hanya terdiri dari ketua kelompok, sekretaris dan bendahara. Kelompok UPPKS pengrajin tas ini beranggotakan 10 orang, dimana 3 orang sebagai pengurus serta serangkaian kegiatan yang mendukung dan memperkuat proses pemberdayaan melalui kelompok UPPKS pengrajin tas ini membuktikan bahwa proses pemberdayaan masyarakat benar adanya. Sesuai teori di atas yang dilontarkan oleh Sumodiningrat, penelitian ini memiliki penguatan ptensi melalui pelatihan keterampilan salah satu kegiatan penguat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok UPPKS pengrajin tas. Hanya saja, pelatihan keterampilan ini diberikan dan di fasilitasi oleh BKKBN dan DPPKBP3A serta dinas perindustrian dan perdagangan.

c. Perlindungan

Kelompok UPPKS pengrajin tas ini, memiliki perlindungan terhadap produknya yakni produk yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pengrain tas lain, sehingga tidak dapat ditiru oleh pengrain tas yang lain.

d. Penyokongan

Penyokongan dalam pemberdayaan ini bermaksud pada pemberian bimbingan terhadap masyarakat agar dapat menjalankan tugas sesuai perannya masing-masing yang telah disepakati. Penelitian terhadap kelompok UPPKS pengrajin tas ini di dapatkan bahwa kegiatannya diberikan bimbingan dari seorang PLKB (pendamping lapangan keluarga berencana) DPPKBP3A.

e. Pemeliharaan

Penelitian yang dilakukan pada kelompok UPPKS pengrajin tas terdapat pemeliharaan. Hal ini dibuktikan dengan memelihara kekompakan yaitu kelompok selalu saling mengingatkan dan memperbaiki setiap kesalahan yang ada, menjaga komunikasi agar tetap baik. Hal ini pun tidak hanya dilakukan antar anggota, namun dilakukan pula pada pendamping kelompok yang secara tak langsung ikut memberikan kontribusi dalam suksesnya kelompok ini.

B. Peningkatan Pendapatan Keluarga kelompok UPPKS Pengrajin Tas

Menurut Boediono (2002:150), pendapatan dipengaruhi oleh beberpa faktor, antara lain:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki;
2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar.

Berdasarkan teori tersebut, maka hasil dari penelitian pemberdayaan masyarakat kelompok UPPKS pengrajin tas ini dalam tujuannya tercapai dengan bukti bahwa adanya peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produksi karena permintaan pasar yang cukup banyak. Kuantitas produksi sudah ditetapkan jumlahnya, namun pasar kadang meminta lebih produksi dari jumlah biasanya. Selain itu, luasnya pengiriman produksi menjadi faktor juga dalam produksi tas yang banyak. Kesuksesan dalam produksi tas yang hasilnya meningkatkan pendapatan. Kenyataannya, kelompok UPPKS pengrajin tas ini bukan hanya memproduksi dengan kuantitas yang banyak namun kuantitas produksi yang banyak inilah dikarenakan pemasaran yang cukup luas. Tidak hanya di kotanya sendiri, ini dibuktikan produksi sudah mencapai pada luar kota bahkan luar provinsi. Terkadang, dalam produksinya cukup kewalahan karena permintaan barang dan luasnya pemasaran yang musim-musim rame, seperti bulan-bulan tertentu (menjelang bulan ramadhan dan idul fitri).

Keberhasilan dalam produksi tas untuk meningkatnya pendapatan oleh kelompok UPPKS pengrajin tas ini juga dilihat dari keuntungan yang diraihinya. keuntungan tersebut diraih dengan jumlah yang berbeda, namun keuntungan yang diraih ini membuktikan adanya peningkatan pendapatan. Baik untuk kelompok maupun bagi individu. Hal ini dibuktikan dengan kesehariannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup baik primer, sekunder bahkan tersier cukup terpenuhi sehingga keuntungan yang di dapat tidak hanya di gunakan pada pemenuhan wajib, hal ini dibuktikan dengan mereka dapat menyisihkan keuntungannya untuk di tabung atau di simpan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha yang ditujukan pada kelompok UPPKS pengrajin tas di Kelurahan Sukamaju Kaler kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sesuai dengan pemaparan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suksesnya pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini tergantung pada kerjasama antar individu, yang dalam penelitian ini kerjasama antar pengurus, anggota dan pendamping kelompok. Semakin baik komunikasi yang dijalin, semakin baik pula kerjasama yang dilakukan maka, semakin mudah untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu kesejahteraan keluarga;
2. Pengaruh pendamping memiliki peran besar terhadap kesuksesan pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini. Semakin baik kualitas membina masyarakat (kelompok UPPKS pengrajin tas), maka semakin tinggi tingkat kreatifitas masyarakat (kelompok UPPKS pengrajin tas);

3. Pengembangan potensi baik pada setiap individu dalam kelompok UPPKS pengrajin tas ini menjadi salah satu faktor yang menghasilkan produksi tas yang kreatif dan inovatif sehingga dengan ini, memiliki ciri khas produk tersendiri dibandingkan dengan pengrajin tas lainnya.
4. Minat konsumen luasnya pemasaran menjadi pertimbangan bagi produksi kerajinan tas. Semakin banyak permintaan konsumen, semakin banyak pula produksi kerajinan tas sehingga semakin meningkatnya pendapatan bagi kelompok UPPKS pengrajin tas.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka berikut saran dari peneliti:

1. Kelompok UPPKS Pengrajin Tas
 - a. Perlu adanya administratif yang rapi, sehingga dapat terlihat keaktifan anggota, peningkatan pendapatan dan kelebihan kekurangan dalam berkelompok;
 - b. Peningkatan kerjasama antar anggota terus dilakukan minimal dijaga agar meminimalisir permasalahan yang akan terjadi.
2. Pendamping Lapangan Keluarga Berencana
 - a. Memberikan motivasi lebih terhadap anggota kelompok UPPKS pengrajin tas, agar semangat kerja tidak hanya aktif dilakukan oleh yang tertentu;
 - b. Pemberian pembinaan lebih baik tidak hanya diberikan pada ketua dan anggota yang aktif, namun pemberian pembinaan itu ditujukan pada seluruh anggota kelompok UPPKS pengrajin tas tanpa kecuali.
3. Pemerintah
 - a. Dukungan moral dari pihak pemerintah baik Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan DPPKBP3A kota Tasikmlaya terhadap kelompok lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat meningkatkan semangat mereka.
 - b. Koordinasi antara DPPKBP3A dengan dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya perlu ditingkatkan dan berkelanjutan sehingga, dapat memberikan fasilitas yang lebih baik terhadap kelompok UPPKS pengrajin tas.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2014). *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Sumatera Utara : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Edy M, Sungkowo. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Mardikanto dan Soebianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto dan Soebianto. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Puspitawati, Herien. (2013). *Konsep dan Teori Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Ahmad. (2016). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa)*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Suharto, Edi. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sumodiningrat, Gunawan. (2000). *Visi Misi Pembangunan dengan Basis Pemberdayaan Masyarakat*. Seminar Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menyongsong Indonesia Baru. IDEA Yogyakarta
- Suyoto, Agustinus. (2004). *Konsep keluarga kreatif Sebagai Alternatif Perwujudan Keluarga Yang Sejahtera Dan Mandiri Di Era Globalisasi*. Esai/Artikel Pemenang Harapan II Lomba Karya Tulis Keluarga Nasional XI 2004. BKKBN Wilayah DIY (tidak dipublikasikan). (<https://agsuyoto.files.wordpress.com> diakses pada 31 oktober 2018, pada pukul 20.18)
- Utomo, Dwidjo. (2014). *Posdaya Sosrobahu*. Jakarta: Yayasan Damandiri.
- Wibhawa, B, dkk. (2010). *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Suwondo. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kelurahan Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*
- Firmansyah, Hairi. (2012). *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjar*.
- Riana Dewi, Intan. (2016). *Efektifitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka Di GunungKetur Pakualaman Yogyakarta*.